# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk Allah swt yang sempurna, manusia juga termasuk makhluk yang sangat menarik untuk diteliti. Banyak sekali kajian atau pemikiran yang telah dicurahkan untuk membahas tentang manusia, baik dari sisi fisik atau hubungan sosial, dan hasilnya dapat dirasakan untuk manusia itu sendiri, masyarakat maupun lingkungan hidupnya[1].

Manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat fisiologis dan salah satu kebutuhan ini adalah kebutuhan seksual. Kebutuhan ini, pada dasarnya menghendaki adanya pemenuhan, karena hasrat untuk melakukan hubungan seksual dapat muncul setiap saat. Jika tidak dapat terpenuhi maka dapat menjadi penghambat dalam kehidupan[2]

Islam memandang seksual, bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksualnya, agar setiap individu masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya dan Islam membuat aturannya, agar pemenuhan seksualnya bebas dan normal. seperti melalui perkawinan untuk ibadah kepada Allah[3].

Allah swt berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 21, yaitu:

---

[1]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 10.

[2]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 35.

[3]Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam* (t.t.: Amzah, 2003), 28.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. (30)Ar-Ruum: 21)[4]

Untuk memenuhi tujuan yang suci, pasangan suami-isteri berusaha untuk dapat melakukannya dengan baik dan bisa saling merasakan secara puas. Namun, dalam perkembangannya, banyak sekali pasangan suami- istri yang kurang harmonis, disebabkan kebutuhan seksualnya kurang terpenuhi, terutama kaum ibu yang kurang mendapatkan kepuasan dari suaminya.

Salah satu faktor ketidakpuasan kaum ibu, disebabkan kurang kuatnya kaum bapak dalam memenuhi hasrat seksual kaum ibu dan susahnya mengembalikan gairah seks kaum bapak setelah melakukan hubungan seks[5].

Dalam memenuhi kepuasan sang istri, kaum bapak berusaha melakukan berbagai cara sebagai solusi penyelesaian masalah, seperti pemijatan otot, pengembalian gairah seks dengan meraba daerah sensitif, dan sebagainya.

Secara teologis, Islam melalui al-Qur'ān dan Hadīts Rasūlullah swt, bisa memberi inspirasi untuk membantu menyelesaikan problematika yang muncul dalam masyarakat. Karena, telah disepakati bahwa pembaharuan pemikiran Islam atau rektualisasi ajaran Islam harus mengacu kepada teks-teks yang menjadi landasan ajaran Islam, yakni al-Qur'ān dan Hadīts.[6]

---

[4]Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, t.t), 644.
[5]Naek. L. Tobing, *Seks, Masalah dan Solusinya* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995), 82.
[6]M. Syuhudi Ismail, *Hadīts Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam mempunyai beberapa ajaran yang sangat penting bagi kehidupan umat ini. Dalam setiap ajaran yang telah ditetapkan, terdapat rahasia dan hikmah yang banyak sekali kurang diketahui umat. Padahal, rahasia tersebut bisa membuat kehidupan umat selaras dengan ruh al-Qur'ān. Salah satu ajarannya adalah wudlu[7].

Wudlu merupakan ajaran Islam yang cukup penting. Wudlu bukan hanya menjadi syarat sahnya menjalankan salat, namun juga mempunyai rahasia dan hikmah yang sangat penting, seperti membersihkan dan mensucikan tubuh[8], menghidupkan, menyehatkan, dan mencerdaskan emosi[9], menajamkan mata batin[10], dan meningkatkan gairah seksual serta menambahkan kekuatan seksual[11].

Dalam sebuah hadīts yang diriwayatkan al-Hakīm dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain*-nya, yaitu:

أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيْرٍ ، وَأَبُوْ عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الحَرَّازِ بِمَكَّةَ فِي آخَرِيْنَ ، قَالُوْا : ثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ ، وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ ، ثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى القَاضِي ، قَالاَ : ثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ ، ثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ عَاصِمِ الأَحْوَلِ ، عَنْ أَبِي المُتَوَكِّلِ ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ فَلْيَتَوَضَّأْ ، فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعَوْدِ [12]

Al-Hākim berkata: Telah menceritakan kepadaku Ja'far bin Muhammad bin Nashīr, dan Abu 'Aun, Muhammad bin Ahmad bin al-Harrāj di kota Makkah bersama yang lainnya, mereka berkata: Menceritakan kepada kami 'Ali bin Abdul Azīz, Al-Hākim berkata pula: Telah menceritakan kepadaku Abū Abdillāh, Muhammad bin Abdullāh al-Shaffār, telah menceritakan kepadaku

---

[7]Imam Musbikin, *Wudlu Sebagai Terapi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2008), 1.
[8]Muhammad Muhyiddin, *Misteri Energi Wudhu* (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), 103.
[9]*Ibid.*, 149.
[10]*Ibid.*, 193.
[11]Alawwi al-Mālikī, *Ibānah al-Ahkām,* vol. 1 (Bairut: Dār al-Fikr, 2006), 137.
[12]Muhammad bin Abdullāh al-Hakīm, *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain*, vol. 1 (Baerut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad bin Muhammad bin 'Isa al-Qādli, keduanya ('Ali bin Abdul Azīz dan Ahmad bin Muhammad bin 'Isa al-Qādli) berkata: menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrāhīm, menceritakan kepadaku Syu'bah, dari 'Ashim al-Ahwal, dari Abī al-Mutakkil, dari Abī Sa'īd al-Khudriy, bahwasannya Nabi SAW berkata: Jika seseorang bersetubuh dengan isterinya, kemudian ingin mengulang kembali maka hendaknya berwudhu, karena wudlu dapat meningkatkan gairah seksual (HR. Al-Hākim).

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji hadīts Nabi SAW tentang hikmah wudlu sebagai peningkatan gairah seksual. Dengan mengkaji lebih mendalam dari sisi aspek substansinya, relevansinya, dan ditinjau dari segi kualitas hadīts (baik yang berkaitan dengan sanad maupun matannya), dengan dikolaborasikan dengan hadīts-hadīts lain yang mempunyai makna dan maksud yang sama, untuk lebih memperjelas makna redaksi matan hadīts yang diteliti serta kehujjahannya dengan memfokuskan pada kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* karya al-Hākim.

Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat "*Peningkatan Gairah Seksual melalui Wudlu: Telaah Atas Hadīts Dalam Kitab al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain nomor indeks 542*" sebagai judul skipsi.

## B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara mengembalikan gairah seksual, agar bisa melakukan hubungan seksual yang kedua kalinya atau seterusnya. Namun, banyak sekali cara untuk mengembalikan gairah seksual. Seperti dengan menggunakan rabaan atau rangsangan pada bagian tubuh yang sensitif dengan menggunakan ciuman, melakukan wudlu dengan sempurna dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian yang akan dilakukan hanya akan difokuskan terhadap wudlu sebagai peningkatan gairah seksual, seperti yang tersirat dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* nomor indeks 542.

## C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas hadīts tentang peningkatan gairah seksual melalui wudlu dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* nomor indeks 542 dari segi matan dan sanadnya ?
2. Bagaimanakah pemaknaan hadīts tersebut?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadīts tentang peningkatan gairah seksual melalui wudlu dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* nomor indeks 542.
2. Untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam hadīts tersebut sehingga hadīts itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini akan memperkaya terhadap pengetahuan kajian hadīts tentang hikmah wudlu sebagai pembangkit gairah seksual.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian berikutnya.

## F. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul peningkatan gairah seksual melalui wudlu ini, maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting antara lain:

Peningkatan : Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)[13].

Gairah : Keinginan (hasrat, cinta-kasih, kebirahian) yang kuat[14].

Seksual : Yang berkenaan dengan jenis kelamin, berkenaan dengan perkara persetubuhan laki-laki dengan perempuan[15].

Wudlu : Menurut bahasa kata *wudlu* berasal dari kata *Wadla'ah* artinya kebersihan. Menurut *Syara'* adalah pekerjaan membasuh dan mengusap pada anggota tubuh tertentu dengan disertai niat[16].

---

[13]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1198.

[14]Ira. M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 289.

[15]Departemen, *Kamus*...., 1015.

[16] 'Ali bin Muhammad al-Jurjānī, *al-Ta'rifāt* (Bairut: Dār al-Kitab al-'Arabī, 1405), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu cara untuk meningkatkan keinginan persetubuhan laki-laki dengan perempuan melalui wudlu. Artinya dengan membasuh dan mengusap anggota tubuh tertentu dengan disertai niat.

## G. Telaah Pustaka

Berbagai sumber yang telah dicari dan ditelusuri, belum ditemukan sebuah tulisan skripsi yang membahas tentang peningkatan gairah seksual melalui wudlu. Skripsi yang membahas tentang wudlu, banyak sekali. Namun, tulisan yang ada, lebih banyak terfokus pada dalil-dalil yang melatarbelakanginya, pelaksanaannya, atau kajian problematika yang terjadi dimasyarakat, seperti was-was ketika melakukan wudlu.

Berdasarkan hasil penelitian dari hadīts tentang wudlu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis belum menemukan kajian yang membahas tentang hikmah wudlu sebagai pembangkit gairah seksual.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) dengan obyek berupa naskah-naskah, baik berupa buku ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas, yaitu dengan cara meneliti keotentikan hadīts tentang peningkatan gairah seksual melalui wudlu, yang diriwayatkan oleh al-Hakīm dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Shahīhain* serta makna yang dimaksud dengan menggunakan beberapa referensi yang lain sebagai pendukungnya.

**2. Metode Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan beberapa metode. Diantaranya ialah:

a. *Takhrīj al-Hadīts,* yaitu meneliti keberadaan hadīts dalam kitab-kitab yang *mu'tabarah.*
b. Kritik sanad hadīts, yaitu meneliti para perawi dengan cara mengetahui sejarah hidup perawi yang terdapat dalam sebuah sanad, baik itu kehidupan, sepak terjang, serta para guru dan muridnya.
c. Kritik *Matan* hadīts, yaitu metode untuk melakukan penelitian pada sebuah *matan* hadīts. Diantaranya ialah melakukan perbandingan-perbandingan dengan sumber-sumber yang lain.
d. Metode *Jarh* dan *Ta'dīl,* yaitu metode untuk mengkritisi para perawi dalam sebuah sanad. Sehingga dapat diketahui sifat dan prilaku masing-masing perawi hadīts.
e. Metode *Ma'āni al-Hadīts,* yaitu metode yang digunakan dalam rangka memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam teks sebuah hadīts.

Metode-metode tersebut bertujuan untuk mengetahui kwalitas sanad dan matan sebuah hadīts sebagai landasan hukum dan makna yang dikandungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan sumber-sumber data sebagaimana berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* karya Imam Abū Abdillāh, Muhammad bin Abdullāh al-Hakīm al-Naisābūrī
2. Kitab *Tahdzīb al-Kamāl*, karya al-Hāfīzh Abu al-Hajjāj Yūsuf bin al-Zakki al-Mazzī (w. ± 742).
3. Kitab *Tahdzīb al-Tahdzīb*, karya Ibnu Hajar al-Asqalānī (w. ± 852)

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kitab-kitab hadīts tujuh, yaitu *Shahīh Bukhāri, Shahīh Muslim, Sunan al-Turmudzī*, dan lain-lain
2. Kitab-kitab syarah hadīts, seperti *Tuhfah al-Ahwadhī, Syarh Muslim Li al-Nawāwi*, dan lain-lain.
3. Kitab-kitab 'Ulum al-Hadīts, seperti *al-Manhal al-Latīf* karya Sayyid Muhammad, *Ushūl al-Hadīts: 'Ulumūhu wa Musthalahuhu*, karya Muhammad Ajjāj al-Khathīb, dan kitab lainnya.
4. Misteri Energi Wudhu karya Muhammad Muhyiddin, Sutra Ungu: Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam karya Abu Umar Basyir, dan kitab atau buku yang lain, baik secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data hadits ini mengunakan metode dokumentasi, yaitu penelitian terhadap data-data hadits dan metode *takhrīj,* yaitu penelusuran atau pencarian hadīts terhadap berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadīts yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap mutu dan sanad hadīts yang bersangkutandengan bantuan kitab-kitab *'Ulūm al-Hadīts*[17]. Kemudian data tersebut diolah melalui metode *mu'āradhah* yaitu dengan cara menghadapkan hadīts obyek penelitian, baik dari segi matan maupun sanadnya dengan kitab koleksi hadīts lain dan kitab-kitab atau buku-buku yang terkait dengan obyek penelitian.

Upaya konfirmasi ini ditujukan untuk menjaga redaksi *matan* agar tetap saling berkaitan dan tidak bertolak belakang dengan dalil-dalil *syar'ī* lainnya, serta mencermati susunan *matan* yang dapat dipertanggung jawabkan keorisilannya sebagai hadīts yang bersumber dari Nabi SAW.[18]

**5. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis yang digunakan ialah :

a. Analisis Deskriptif, yaitu memaparkan tentang suatu pembahasan sampai pada bagian-bagiannya, dengan maksud semata-mata memberikan informasi. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala menurut apa adanya[19].

---

[17]Mahmūd al-Thahhān, *'Ushūl al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* (Bairut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1979), 12. 43.

[18]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadīts Nabi: Sebuah Tawaran Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 135.

[19] Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Surabaya: Alpha, 1997), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis *Takhrīj*, yaitu metode yang digunakan untuk melacak keberadaan sebuah hadīts dalam kitab-kitab mu'tabarah. Analisis ini bertujuan untuk menganalisa kekuatan sebuah sanad hadīts, yakni apabila sebuah hadīts tersebut terdapat syahid dan muttabi'nya, maka akan lebih kuat statusnya. Dengan demikian antara hadīts yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan menguatkan[20].

c. Analisis *al-Jarh* dan *al-Ta'dīl*, yaitu menganalisa sejarah hidup para perawi dalam sanad hadīts berdasarkan pendapat ulama *ahli al-ta'dīl wa al-jarh*. Analisa ini bertujuan untuk menentukan kelayakan seorang perawi dalam meriwayatkan sebuah hadīts dan mengetahui nilai hadītsnya. Sehingga bisa disimpulkan kelayakan dan kekuatan sebuah hadīts yang diriwayatkan oleh perawi-perawinya[21].

d. Analisis tentang *Ma'āni al-Hadīts*, yaitu menganalisa makna yang terkandung dalam sebuah teks hadīts dengan melakukan perbandingan-perbandingan dari sumber-sumber lainnya. Sehingga dapat disimpulkan maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh sebuah hadīts[22].

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I. **Pendahuluan.** Pendahuluan merupakan bagian awal dari sebuah penelitian sebagai pengantar dalam memahami pokok-pokok permasalahan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar

[20]al-Thahhān, *'Ushūl al-Takhrīj* ....., 14-15.
[21]*Ibid.*, 156-158.
[22]Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadīts* (Yogyakarta: LESFI, 2003), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfa'at Penelitian, Penegasan Judul, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II. **Landasan Teori.** Bab ini meliputi: pengertian dan klasifikasi hadīts, kesahihan sanad dan matan, pembahasan tentang kehujjahan hadīts serta pemaknaan hadīts.

3. BAB III. **Sajian Data.** Bab ini mendeskripsikan tentang biografi Imam Abū Abdillāh Muhammad bin Abdullāh al-Hakīm al-Naisābūrī, kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain*-nya, dan komentar para ulama terhadap al-Hakīm dan kitabnya, serta penyajian data hadīts tentang peningkatan gairah seksual melalui wudlu dalam kitab *al-Mustadrak 'alā al-Shahīhain* nomor indeks 542, hadīts pendukung, skema sanad dan *i'tibar*-nya, Wudlu dan manfa'atnya.

4. BAB IV. **Analisis Data**. Bab ini terdiri dari analisa terhadap kualitas sanad, kualitas matan, dan pemaknaan hadīts.

5. BAB V. **Penutup**. Bab ini berisi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id